

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung secara geografis terletak pada 104°50'-109°30' Bujur Timur dan 0°50'-4°10' Lintang Selatan (Kemenhut 2012). Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdiri atas dua pulau besar, yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung. Berdasarkan Kemenhut (2014) luas kawasan hutan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah 192.208 ha, terdiri dari hutan lindung sebesar 31.372 ha dan hutan produksi sebesar 160.836 ha.

Hutan merupakan masyarakat tumbuhan yang didominasi pohon-pohon dan memiliki keadaan lingkungan yang berbeda dengan keadaan di luar hutan (Kusuma *et al.* 2013). Salah satu tipe hutan di Bangka adalah hutan kerangas. Berdasarkan *International Union for Conservation Nature* (IUCN), kawasan hutan kerangas dikategorikan memiliki status *vulnerable* (rawan). Hutan kerangas sebagai suatu komunitas vegetasi yang berkembang pada kondisi tapak terbatas dan sangat mudah terdegradasi (Kissinger *et al.* 2012). Oleh karena itu, hutan kerangas akan sulit untuk pulih kembali jika mengalami gangguan secara alami maupun dari aktivitas manusia. Hal ini menyebabkan vegetasi yang tumbuh memiliki karakter khusus dan terbatas akibat dari adaptasinya terhadap lingkungan yang terbatas. Salah satu tumbuhan di hutan kerangas Bangka adalah *Hoya*.

Hoya merupakan salah satu kelompok tumbuhan epifit dari suku *Apocynaceae* dan anaksuku *Asclepiadoideae*. Kebanyakan jenisnya merupakan tumbuhan merambat (Goyder 2008; Kleijn & van Donkelaar 2001 dalam Rahayu 2012). *Hoya* memiliki keindahan bunga yang khas dengan warna yang beranekaragam dengan banyak lapisan lilin pada permukaan bunganya. Lapisan lilin yang tebal membuat bunga tampak lebih mengkilap terutama pada mahkota bunga dan korona (mahkota tambahan). *Hoya* memiliki keragaman dan variasi warna yang menarik. Mahkota dan korona pada bunga *Hoya* terdiri dari lima helai yang membentuk formasi seperti bintang (Wanntorp *et al.* 2006 dalam Rahayu 2012). *Hoya* diperkirakan terdapat di dunia sekitar 150-200 jenis (Burton 1992 dalam Rahayu 2006), dan sekitar 50-60 jenis diantaranya terdapat di Indonesia

(Rahayu 2003). Indonesia diperkirakan memiliki keanekaragaman *Hoya* paling tinggi (Goyder 1990; Kleijn & van Donkelaar 2001 dalam Rahayu 2012).

Hoya berpotensi untuk dikembangkan sebagai tanaman hias, karena memiliki bunga yang unik dan indah. Untuk menunjang potensinya sebagai tanaman hias tersebut, perlu diketahui lebih dahulu keanekaragaman varietasnya. Variasi bunga dapat diperoleh secara alami dan buatan, variasi alami biasanya terdapat di alam. Salah satu jenis *Hoya* ditemukan di kawasan hutan kerangas Air Anyir, Bangka yaitu *Hoya coronaria*. Kawasan tersebut merupakan salah satu habitat bagi *H. coronaria* di Bangka. Sementara itu, berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bangka No. 1 Tahun 2013 kawasan tersebut merupakan kawasan peruntukan industri. Hal ini menyebabkan terjadinya aktivitas pembukaan lahan, selain itu beberapa titik lokasi mengalami kebakaran dan menjadi ancaman bagi keberadaan *H. coronaria* di kawasan tersebut. Populasi *H. coronaria* di Kawasan hutan kerangas Air Anyir Bangka memiliki warna bunga yang bervariasi, sehingga perlu dilakukan karakterisasi untuk mengetahui keanekaragaman varietas *H. coronaria* berdasarkan karakteristik morfologi daun dan bunganya. Data mengenai karakteristik morfologi *H. coronaria* belum pernah dilaporkan. Oleh karena itu, perlu diketahui lebih lanjut berapa banyak variasi *H. coronaria* yang terdapat di lokasi tersebut berdasarkan karakter morfologinya. Pengetahuan mengenai variasi bunga dan morfologi terhadap populasi *H. coronaria* di kawasan hutan kerangas Air Anyir Bangka sangat penting untuk pengembangan tanaman ini sebagai tanaman hias. Selain sebagai dasar untuk pengembangan, pengetahuan tersebut juga dapat berguna untuk strategi konservasi tumbuhan tersebut.

Rumusan Masalah

Kawasan hutan kerangas Air Anyir merupakan salah satu habitat *H. coronaria* berbagai variasi di Kabupaten Bangka. Kawasan tersebut merupakan kawasan peruntukan industri yang semakin memicu hilangnya habitat dan keberadaan *H. coronaria* di kawasan tersebut. Strategi konservasi meliputi pengetahuan mengenai populasi dan variasi yang terdapat di dalam populasinya. Sementara itu, *H. coronaria* memiliki variasi warna bunga yang menarik dan berpotensi sebagai tanaman hias dengan nilai ekonomi yang tinggi. Oleh karena

itu, perlu dilakukan karakterisasi sekaligus pendataan berbagai varietas *H. coronaria* dari kawasan hutan kerangas Air Anyir, Bangka untuk mengetahui keanekaragamannya.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari keanekaragaman morfologi varietas *H. coronaria* dari kawasan hutan kerangas Air Anyir, Bangka dengan melakukan karakterisasi morfologi daun dan bunganya.

Manfaat

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi awal mengenai keanekaragaman morfologi dan varietas *H. coronaria* dari kawasan hutan kerangas Air Anyir, Bangka dan sebagai data awal untuk penelitian lebih lanjut.

